

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Hasil penelitian tentang problematika perempuan *Krowe* di wilayah Paroki Paroki Sanctissima Trinitas Bloro, dan eksegesi tentang Injil Yohanes 8:1-11 di atas dapat disimpulkan sebagai berikut: Problematika yang dialami tersebut memiliki 5 indikasi utama yaitu,

1. Problematika marginalitas yang berkaitan dengan ketimpangan dalam masalah ekonomi, karena faktor aturan pemerintah dan juga budaya patriarki yang lebih mengedepankan posisi laki-laki dibandingkan dengan perempuan, hal ini berpengaruh pada sistem pengupahan terhadap hasil kerja perempuan yang dinilai sangat minim dibandingkan dengan upah kaum laki-laki.
2. Problematika subordinasi, yang menganggap bahwa kaum laki-laki memiliki kedudukan dan posisi yang lebih penting daripada perempuan. Hal ini tercermin dari perlakuan terhadap kaum perempuan yang cenderung diskriminatif dalam berbagai bentuk, antara lain harus melayani kebutuhan anggota keluarga, melakukan pekerjaan rumah tangga, mengurus anak dan suami serta anggota keluarga, mendidik anak, serta ikut membantu di kebun.
3. Problematika stereotipe, yang memberikan label negatif kepada kaum perempuan. Dampak dari budaya patriarki yang dianut perempuan *Krowe* di wilayah Paroki Sanctissima Trinitas Bloro, antara lain: perempuan diidentikkan dengan “gole awu” atau berada di sekitar tungku api atau dapur untuk memasak bagi keluarga, anggapan tersebut berpengaruh terhadap perilaku kaum laki-laki yang sangat dominan bahkan memperlakukan perempuan dengan tidak adil.
4. Problematika violence (kekerasan), kekerasan dalam berbagai bentuk diperoleh perempuan di wilayah Paroki Sanctissima Trinitas Bloro. Kekerasan tersebut cenderung karena alasan yang mengatasnamakan

posisi perempuan yang lebih rendah ketimbang kaum laki-laki. Ironisnya perempuan tidak memiliki hak untuk membela diri.

5. Problematika peran ganda, di satu sisi perempuan tugasnya di rumah, namun sisi lain mereka juga memiliki kehidupan lain di luar rumah untuk menunjang kehidupan ekonomi keluarga. Peran ganda ini menimbulkan situasi dilematis bagi kaum perempuan. Di satu sisi kaum perempuan harus mengurus rumah tangga dan mendidik anak-anaknya di lain sisi dituntut untuk profesional dalam dunia kerja yang mengedepankan kinerja, dedikasi dan loyalitas yang tinggi. Dan bila kaum perempuan tidak dapat menjalankan kedua peran ini, maka akan berdampak buruk baginya. Bahkan mengancam harmonisasi dan kesejahteraan rumah tangganya.

Dalam Injil Yohanes 8:1-11, kata-kata dan kalimat nasehat Yesus dapat dikaitkan dengan semangat misi perutusan-Nya oleh Bapa ke tengah dunia, yakni untuk menyelamatkan dunia dan bukan untuk menghakiminya (Bdk. Yoh 3:17). Yesus juga sangat menghargai kesetaraan gender, karena semua yang diciptakan Tuhan adalah baik adanya. Antara perempuan dan laki-laki, diciptakan sederajat, maka Injil Yohanes 8:1-11 mengajarkan kita untuk selalu memperlakukan sesama secara setara dan tanpa memandang jenis kelamin, agar tercipta situasi harmonis dalam kehidupan sehari-hari.

Oleh karena itu dalam upaya mengatasi problematika perempuan *Krowe* yang ada di Paroki Sanctissima Trinitas Bloro dapat dilakukan dengan beberapa tindakan yakni: Mengembangkan Spiritualitas Transformatif, antara lain: Membangun Harmoni Sosial, Meningkatkan Kekuatan Batin Perempuan dan Meningkatkan Peranan Perempuan dalam Karya Penyelamatan. Selain itu kita dapat melakukan pengembangan terhadap reformasi moral sesuai dengan tuntutan zaman saat ini. Serta melakukan restorasi sosial berbasis budaya feminis contohnya dengan meningkatkan kesadaran atas hak-hak fundamental, membangun spirit budaya feminis dan menegakkan praktek HAM yang peduli perempuan.

5.2 Saran

5.2.1 Umum

Hakekat semua manusia secara eksistensial dan fungsional sebagai umat yang beriman dan beragama adalah Mitra Allah. Dengan potensi dan kekuatan pribadi yang bersifat satu (unik) dan terbuka (beragam), setiap manusia terpanggil dan terpilih (baca: diutus) oleh Allah untuk mewujudkan ziarah suci membangun Kerajaan Allah di tengah dunia.

Di dunia terbukti umat Allah tidak luput dari berbagai tantangan dan kendala duniawi serta manusiawi yang senantiasa muncul serentak menjadi sistem nilai bahkan tatanan sosial kultural membelenggu kehidupan. Umat manusia yang beriman dan beragama perlu menghadapi kenyataan yang ada sekaligus mengelola kemampuannya secara kreatif dan inovatif demi terciptanya keadilan, kedamaian, kebahagiaan serta keselamatan yang universal. Ikhtiar dan isyarat iman yang hidup dan berkembang dalam komunitas berarti mewujudkan dan menginkarnasi visi-misi Allah dalam sejarah manusia.

Dengan berpedoman pada spiritualitas transformatif niscaya setiap pribadi secara bersama dan atau masing-masing diharapkan menjadi “garam-terang dan ragi bagi dunia” (bdk Yoh.) Di dalam totalitas jati dirinya yang sejati serta profesionalitas pekerjaan dan aneka praksis hidup yang dilakoni secara kontekstual-aktual, mutlak harus terwujud kebaikan atas nama Allah bagi sesama (baca: kaum perempuan) serta alam sekitar tanpa batas.

5.2.2 Khusus

5.2.2.1 Bagi Paroki Sanctissima Trinitas Bloro

Sebagian kecil umat mengakui bahwa Paroki Sanctissima Trinitas Bloro terbentuk karena tuntutan pembentukan wilayah keuskupan Maumere yang dimekarkan dari wilayah Keuskupan Agung Ende menjadi satu keuskupan. Sebaliknya mayoritas umat berkeyakinan bahwa kekuatan Sanctissima Trinitas (baca: Tritunggal Mahakudus) sendiri yang terutama telah sedang dan

akan terus membentuk Paroki Sanctissima Trinitas Bloro. Dalam kesempatan sharing, umat menyatakan adanya kekuatan ilham Tritunggal Mahakudus yang selalu berkarya tanpa batas sehingga dalam lika-liku kemelut permasalahan atau situasi kondisi bagaimana pun bakal bisa teratasi pada waktu–ruang dan gerak yang tepat. Di sini penulis berkesimpulan bahwa semua umat memiliki satu keyakinan imanen yakni: bersama Allah tidak ada yang mustahil.

Namun dalam pengamatan di lapangan terindikasi bahwa hakekat dan eksistensi Paroki Sanctissima Trinitas Bloro sebagai komunitas umat Allah yang kudus, umum, katolik dan apostolik saat ini tidak sepenuhnya dijiwai dan dihayati oleh umat. Di dalam kehidupan sehari-hari terasa bahwa sistem nilai dan tatanan dominasi patriarkis laki-laki yang dianut dan diusung sejak zaman nenek moyang tempo doeloe masih tetap dijaga dan dipelihara oleh masyarakat/umat setempat. Kaum perempuan tampak tidak berdaya dalam budaya pasrah, diam dan bisu.

Realita ini mendorong penulis berharap adanya komitmen serta konsisten parapihak se-Paroki Sanctissima Trinitas Bloro untuk membangun kepedulian serta keberpihakan kepada kaum perempuan. Pastor Paroki bersama semua perangkat gereja dan pengurus Paroki Sanctissima Trinitas Bloro (pengurus DPP, pengurus stasi, pengurus lingkungan, pengurus KUB) serta segenap pihak yang berkepentingan di wilayah Paroki Sanctissima Trinitas Bloro dapat menunjukkan sikap pro aktif dan partisipasi yang kreatif dalam menanggulangi problematika perempuan serentak membangun otonomi dan kemandirian perempuan Paroki Sanctissima Trinitas Bloro dalam memperjuangkan nilai nilai kemanusiaan secara umum dan kesetaraan gender secara khusus.

5.2.2.2 Bagi Kampus IFTK Ledalero

Civitas Academica IFTK Ledalero telah menganut dan mengusung motto: *homo sapientia dan propheticus* (baca: kebikaksanaan dan kenabiaan). Kampus IFTK sebagai komunitas pribadi-pribadi yang dididik serta dibina dengan mainstream filsafat dan teologi memang berguna bagi *output* yang ditahbiskan menjadi imam tetapi oleh segelintir orang (baca : kaum awam) terkadang

dianggap tidak praktis pada zaman ini. Namun hemat penulis selaku seorang awam bahwa hasil-hasil positif konstruktif tugas -tanggung jawab kebijaksanaan dan kenabian yang “dikodrati” kampus IFTK Ledalero mutlak harus “ ada dan terjadi” atau tetap terus menerus diwujudkan di tengah realita kehidupan beriman, bergereja serta berparoki dan di tengah konteks serta keseharian umat. Realita ini bahkan menjadi kebutuhan yang terpenting dan urgen di dalam tatanan praktis maupun teoretis sepanjang sejarah kemanusiaan yang selalu dibelenggu rantai ketimpangan serta ketidakadilan.

Penulis berharap dan berkeyakinan bahwa *output* kampus IFTK Ledalero adalah guru-imam dan nabi yang bijaksana, yang terpanggil dan terpilih serta tertabur ke tengah dunia sebagai Mitra Allah yang khas karena berkarya menyelamatkan tanpa batas. Dengan keunikan pribadi serta keberagaman talenta yang dimiliki serta bisa direalisasikan dalam berbagai bentuk tataran hidup maka semua civitas academica pasti selalu bersiap- siaga dan mampu menjadi “sahabat penyelamat” karena menghayati serta mengamalkan pelbagai inovasi kemanusiaan, dinamika peradaban serta kekayaan pengetahuannya. Dengan visi-misi Yesus yang menjadi tonggak pedoman arah kebijaksanaan dan kenabianya niscaya bukti pelayanan yang telah berlalu semakin mengakar dan yang sedang direalisasikan semakin terklialisir serta ke depan akan semakin terus terhampar ikut menyelamatkan manusia, laki-laki dan perempuan serta dunia sekitarnya.

5.2.2.3 Bagi Pemerintahan Setempat

Penulis menilai bahwa satu lembaga pemerintahan dan setiap karyawan atau pejabat pemerintahan adalah abdi dan pelayan. Seiring sejalan dengan harapan semua masyarakat (umat) maka dengan karya tulis ini kiranya menjadi gagasan dan motivasi tematik berkaitan dengan tugas pokok dan fungsi pemerintahan setempat dalam bidang pembinaan masyarakat secara umum serta kegiatan pemberdayaan perempuan secara khusus. Penulis berkeyakinan bahwa kiprah pemerintahan memang bisa tercoreng karena ulah oknum yang egois atau mementingkan keluarga dan kelompok tertentu, namun di saat masyarakat (umat) tertentu mengalami berbagai sikap, tindakan serta perlakuan yang tidak adil

bahkan sewenang-wenang dan saat yang sama sosok pemerintahan tampil menjadi penjaga dan pelindung maka citra pemerintahan akan diperbaiki kembali.

Oleh karena itu penulis berharap bahwa aneka problematika sosial yang senantiasa serta masih terus menerus menimpa masyarakat (baca: kaum perempuan) segera mendapatkan solusi strategis penanganan secara kolaboratif atau penyelesaian secara kreatif dan pemulihan secara terstruktur serta sistematis. Dalam kaitan dengan problematika krusial, misalnya karena sistem nilai serta tatanan budaya patriaki yang menindas kaum perempuan maka pihak pemerintahan diharapkan tidak “tinggal diam” tetapi sebaliknya giat memberi dukungan kondusif dan bersikap pro aktif mencari program kegiatan yang benar-benar menanggulangi masalah sekaligus membangun perjuangan perempuan secara mandiri. Alhasil komitmen membangun spirit budaya feminis atau penegakan Hak Asasi Manusia yang peduli perempuan, dengan melibatkan multi stakeholder seperti tokoh agama, tokoh adat, instansi terkait, LSM(TRUK-F) atau pakar hukum tertentu, akan sangat efektif menciptakan kehidupan masyarakat yang rukun, adil, damai dan harmonis.

DAFTAR PUSTAKA

I. Dokumen Dokumen

Lembaga Alkitab Indonesia. *Alkitab Katolik-Deutorokanonika*. Jakarta: LAI dan LBI, 1999.

Poerwardaminta, W. J. S. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1986.

Paus Yohanes Paulus II, *Mulieris Dignitatem, Martabat Kaum Wanita, Surat Apostolik Sri Paus Yohanes Paulus II*. Jakarta: Departemen Dokumentasi Penerangan KWI, Maret 1994.

II. Buku-Buku

Barclay, William. *Pemahaman Alkitab Setiap Hari. Injil Yohanes Pasal 8-21*. Terj. S.H. Widyapranawa. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1985.

Brown, Michael L. "*Pergilah Dan Jangan Berbuat Dosa Lagi. Apa Yang Dikatakan Alkitab?*". *Melawan godaan dosa*. Terj. Laurens Nathan Kurniadi. Cet. keenam. Yogyakarta: ANDI Offset, 2001

Brown, Raymond E. *Kristus Yang Tersalib Dalam Pekan Suci*. Terj. LBI. Yogyakarta: Kanisius, 1992

Callares, Judette A. r.c., *Model-Model Keberanian. Spiritualitas Kaum Perempuan Dalam Injil-Injil Dari Sudut Pandang Asia Dan Dunia Ketiga*. Terj. Yosef Maria Florisan. Maumere: Lembaga Pembentukan Berlanjut Arnold Janssen-LPBAJ, 200.

Darmawijaya, St. *Perempuan Dalam Perjanjian Baru*. Yogyakarta: Kanisius, 1991

Groenen, C. *Sengsara Tuhan Kita Yesus Kristus*. Ende: Penerbit Nusa Indah, 1983

Hendrickx, Herman. *Satu Yesus Empat Injil*. Jakarta: Obor, 1994

- Jaubert, Annie. *Mengenal Injil Yohanes*. Terj. Stefan Leks/LBI. Yogyakarta: Kanisius, 1990.
- Kirchberger, Georg. *Allah Menggugat: Sebuah Dogmatik Kristiani*. Maumere: Penerbit Ledalero, 2007.
- Kristiyanto, Eddy (ed.). *Sinar Sabda Dalam Prisma*. Cet. Kelima. Yogyakarta: Kanisius, 2005. Kutipan dari Sandra M. Scheiders. *Women And The Word: The Gender Of God In The New Testament And Spirituality Of Women*. New York/Mahwah: Paulist Press, 1986.
- Maas, Kees. *Teologi Moral Seksualitas*. Ende: Penerbit Nusa Indah, 1997.
- Stambaugh, John dan David Balch. *Dunia Sosial Kekristenan Mula-Mula*. Terj. Stephen Suleeman. Jakarta: PT BPK Gunung Mulia, 1994.
- Stegemann, Wolfgang. *Injil Dan Orang-Orang Miskin*. Terj. A. Munthe. Jakarta: Gunung Mulia, 1989.
- Suharyo, I. *Membaca Kitab Suci: Mengenal Tulisan Perjanjian Baru*. Yogyakarta: Kanisius, 1991.
- Sutrisno, Mudji dan Hendar Putranto (ed.). *Hermeneutika Pascakolonial: Soal Identitas*. Yogyakarta: Kanisius, 2004.
- Vanier, Jean. *Tenggelam Ke Dalam Mistri Yesus: Menghayati dan Mendalami Injil Yohanes*. Terj. I. Suharyo. Cet. kelima. Yogyakarta: Kanisius, 2009.
- Darmawijaya, St. *Perempuan di Seputar Yesus*. Yogyakarta: Kanisius, 2006.
- Tafsir Perjanjian Baru: Injil Dan Surat-Surat Yohanes*. Yogyakarta: Kanisius, 1981.
- Ami L. Wordelman. "Everyday Life: Woman In The Period Of The New Testament" dalam *Women's Bible Commentary*, C.A. Newsom and S.H. Ringe (ed.). London: SPCK/Louisville, Kentucky: Westminster/John Knox Press, 1992.

Heuken SJ, Adolf. *Wanita Wanita Dalam Perjanjian Lama*. Jakarta: Cipta Loka Caraka, 2018.

Koentjaraningrat. *Kebudayaan Mentalitas dan Pembangunan*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama. 2000.

Koentjaraningrat. *Sejarah Teori Antropologi I*. Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia. 1987.

Alimul, Aziz. *Metode Penelitian Keperawatan dan Teknik Analisa Data*. Jakarta: PT. Salemba Medika. 2007.

Budiman, Arief. *Pembagian Kerja Secara Seksual*. Jakarta: Gramedia. 1981.

Lerner, Gerda. *The Creation of Patriarchy*. Oxford: Oxford University Press 1986.

Budi Kleden, Paulus. *Theologi Terlibat*. Maumere: Penerbit Ledalero. 2003

III. Artikel dan Manuskrip

Georg Kirchberger. "Antropologi Teologi" (*ms.*). Maumere: STFK Ledalero, 1997

Ceufin, Frans. "Filsafat Budaya" (*ms.*). Maumere: STFK Ledalero, 2003

Kleden, Paul Budi. "Eskatologi" (*ms.*). Maumere: STFK Ledalero, 2009

Muda, Simeon Bera. "Eksegese Injil Matius" (*ms.*). Maumere: STFK Ledalero, 2019

-----"Eksegese Surat-Surat Paulus" (*kuliah*). Maumere: STFK Ledalero, 2019

Witin, Steph Tupen, dkk. "Kaum Feminis Memandang Kitab Suci". *Vox*, Seri 48/3-4/2004

Tim Percetakan Arnoldus, *“Perempuan Yang Berzinah Dalam: Kitab Suci Perjanjian Baru* Ende: Percetakan Arnoldus, 1987.

IV. Sumber-Sumber Internet

Yohanes 8:1-11, John Greet: Westcott/Hort (1881).
<https://biblehub.com/wh/john/8.htm>. Diakses pada 9 Mei 2023.

John 7: 53-8:11, dalam: <https://net.bible.org/passage.php?passage=Joh+7:53+8:11>. diakses pada 9 Mei 2023.

<https://www.biblegateway.com/passage/?search=Jhon%208:1-11;&version=47>.
Diakses pada 18 Mei 2023.

<https://www-catholicnewsagency-com.translate.goog/news/29654/new-pope-saints-credited-with-fostering-theology-of-women?>. Diakses pada 7 Juni 2023.

<https://sangsabda.wordpress.com/2010/04/20/martabat-perempuan-dalam-beberapa-dokumen-gereja/>. Diakses pada 7 Juni 2023.

<https://internasional.kontan.co.id/news/paus-fransiskus-sebut-kesetaran-bagi-perempuan-kunci-dunia-yang-lebih-baik>. Diakses pada 9 Mei 2023.

V. Wawancara

Lukia, Maria. *wawancara*. Di Lusitada, Pada 10 Juni 2023.

Rato, Kristina. *Wawancara*. Di Wukak, pada 11 Juni 2023.

Helmiyanti, Alfrid. *Wawancara*. Di Bloro, pada 11 Juni 2023.

Masar, Misael. *Wawancara*. Di Wukak, pada 3 Juni 2023.

Benyamin, Yosef. *Wawancara*. Di Wukak, pada 10 Juni 2023.

Gelar, Fransiskus. *Wawancara*. Di Wukak, pada 11 Juni 2023.

Gau, Florentia. *Wawancara*. Di Wukak, pada 8 Juni 2023.

Raga, Maria Fransiska. *Wawancara*. Di Wukak, pada 10 Juni 2023.